

BALANCED FUNDS

KINERJA DANA

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan kenaikan nilai investasi dalam jangka panjang dengan melakukan investasi pada pasar modal dan Efek Pendapatan Tetap di Indonesia dengan penekanan pada fleksibilitas pembobotan kelas aset untuk memaksimalkan tingkat pengembalian investasi.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 17 Februari 2004
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 1.354,7061 (per 30 / 12 / 2008)

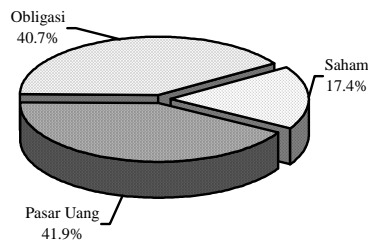
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	10%	80%
Obligasi	10%	80%
Pasar Uang	20%	80%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : per 30 December 2008



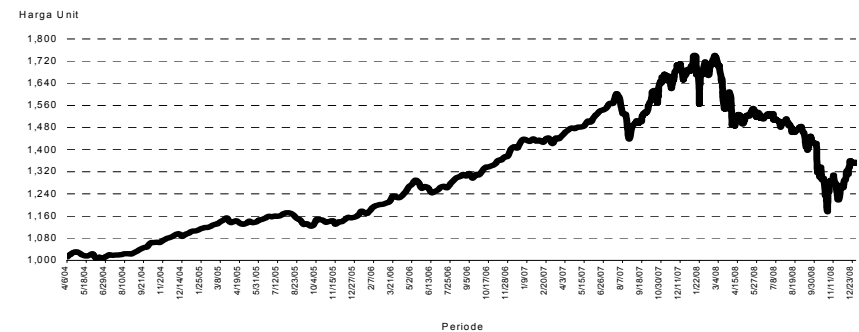
10 Penempatan Utama per 30 December 2008

Nama	Sektor	Alokasi (%)
RI FR022	Obligasi Pemerintah – Fix	26.2
RI FR027	Obligasi Pemerintah - Fix	14.5
TD ANZ Panin Bank	Likuiditas	5.2
TD Bank Danamon	Likuiditas	5.2
TD Bank Mega	Likuiditas	5.2
TD Bank NISP	Likuiditas	5.2
TD Bank Panin	Likuiditas	5.2
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	2.1
BCA	Keuangan	2.0
BRI	Keuangan	1.9

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
6.51%	-19,82%	35,47%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Perdagangan saham Indonesia naik bulan ini, dimana IHSG mencatat kinerja sebesar 9,17%.
- Risk appetite global telah kembali, mengakibatkan kenaikan pasar saham di seluruh dunia.
- Meski demikian, rendahnya harga minyak dapat diterjemahkan sebagai fundamental ekonomi yang masih lemah.
- Saham-saham yang unggul adalah pada sektor telekomunikasi, perbankan dan semen, sedangkan saham-saham sektor komoditas seperti batubara berada pada posisi bawah.
- Harga obligasi domestik naik bulan ini dengan ekspektasi tingkat laju inflasi ke depan yang akan turun.
- Menurunnya harga obligasi menekan perkiraan inflasi dan menurunkan yields obligasi Indonesia. Yield obligasi 10-tahun turun dari 15.6% menjadi 11.9%.
- Di sisi makro, untuk pertama kalinya di bulan ini, suku bunga menurun 25 bps dari 9.50% menjadi 9.25%, mengikuti penurunan suku bunga global.
- Seiring dengan meningkatnya risk appetite global, Rupiah juga menguat dari 12.025 menjadi 11.325.
- Sementara itu, harga minyak mentah terus menurun dari USD 54 menjadi USD 45 per barrel.
- Kami tetap defensif pada portofolio saham, dimana kami tetap fokus pada perusahaan lokal dengan arus kas kuat yang diharapkan akan dapat lebih bertahan dalam perlambatan global.
- Untuk obligasi kami tetap optimis bahwa inflasi akan tetap bisa ditekan dan oleh karenanya, kami mempertahankan posisi obligasi dengan durasi yang panjang.